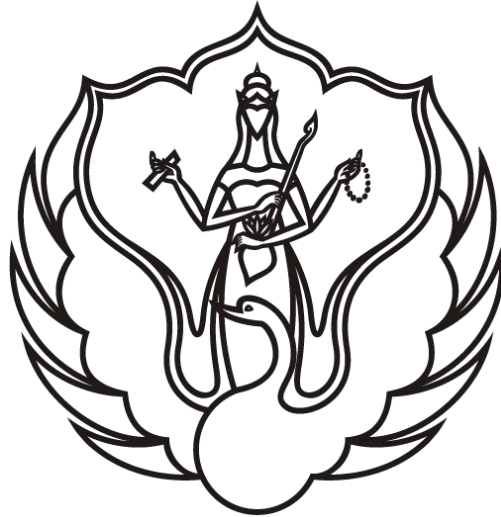


**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INSTRUKSI
BELAJAR BAHASA ISYARAT**



PERANCANGAN

Oleh:

Desy Zakia

NIM 1410104124

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INSTRUKSI
BELAJAR BAHASA ISYARAT**



PERANCANGAN

**Desy Zakia
NIM 1410104124**

Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

2020

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INSTRUKSI BELAJAR BAHASA ISYARAT, diajukan oleh Desy Zakia, NIM 1410104124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada tanggal 7 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19750710 200501 1 001/NIDN. 0010077504

Pembimbing II/Anggota

Terra Bairaghosa, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19810412 200604 1 004/NIDN. 0012048103

Cognate/Anggota

Drs. Asnar Zacky, M.Sn.

NIP. 19570807 198503 1 003/NIDN. 0007085715

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Indiria Maharani, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720909 200812 1 001/NIDN. 0009097204

Ketua Jurusan/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005/NIDN. 0015037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002/NIDN. 0002085909

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Zakia
NIM : 1410104124
Fakultas : Seni Rupa
Jurusan : Desain
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh materi dalam tugas akhir saya yang berjudul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INSTRUKSI BELAJAR BAHASA ISYARAT**, adalah hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Penulis,

Desy Zakia

NIM. 1410104124

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Zakia
NIM : 1410104124
Fakultas : Seni Rupa
Jurusan : Desain
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Desain Komunikasi Visual, dengan ini saya memberikan tugas akhir perancangan ulang yang berjudul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INSTRUKSI BELAJAR BAHASA ISYARAT**, kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di internet untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin selama mencantumkan nama penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran serta tanpa aksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Penulis,

Desy Zakia

NIM. 1410104124



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan yang judul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INSTRUKSI BELAJAR BAHASA ISYARAT** ini dengan baik. Tugas Akhir Perancangan ini guna memenuhi syarat menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berharap, dengan terselesaikannya tugas akhir ini, rancangan penulis dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam merancang karya lainnya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menciptakan pengetahuan dan karya yang lebih baik untuk ke depannya.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Penulis,

Desy Zakia

NIM. 1410104124

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengerjaan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu selama masa perkuliahan berlangsung hingga proses Tugas Akhir. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih ini saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Dra. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Indiria Maharsi, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.
5. Bapak Kadek Primayudi, M. Sn. selaku Sekertaris Program Studi Desain Komunikasi Visual.
6. Bapak FX. Widyatmoko, M.Sn. selaku Pembimbing I yang tanpa bosan selalu memberikan bimbingan dan dukungan sehingga pengerjaan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Selama proses bimbingan ini, penulis mendapatkan banyak pencerahan akan permasalahan yang dihadapi saat mengerjakan tugas akhir ini.
7. Bapak Terra Bajraghosa, M.Sn. selaku Pembimbing II yang membimbing dengan penuh kesabaran sehingga pengerjaan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Drs. Asnar Zacky, M.Sn. selaku *cognate* yang memberikan banyak masukan sehingga karya tugas akhir ini dapat menjadi lebih baik.
9. Bapak Drs. Arief Agung S., M.Sn. selaku dosen wali yang selama menjalani masa perkuliahan S-1 dapat memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dan teman-teman lainnya.
10. Kedua orang tua tercinta, Hon Wahyono dan Siti Patonah yang selalu ada dan tidak pernah lelah memberikan do'a dan dukungannya dalam berbagai bentuk. *I'm proud to be your daughter!*
11. Kakak dan adik tercinta, Ferli Hasanah, Nana Yuliani, Fajar Sidiq dan Ropiq Arifin, yang selalu peduli dan mendukung perjuangan ini.

12. Kedua keponakan tergantung dan tercantik, Danendra Nararya Hanan dan Mahayuna Kaniya Amaranggana yang telah menjadi inspirasi perancangan ini.
13. Teman-teman seperjuangan: Nir, Al, Edi, Wikan, Wahid, Nida, Lady, El, Arif dan teman-teman lainnya tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang sudah memberi banyak semangat, bantuan dan dukungannya.

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INSTRUKSI BELAJAR BAHASA ISYARAT

Oleh: Desy Zakia

Orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik (difabel) seperti orang tunarungu tidak dapat berkomunikasi layaknya orang pada umumnya. Sedikit orang yang menguasai bahasa isyarat dan memahami budaya tunarungu secara tidak langsung membuat tunarungu menjadi kaum minoritas yang terkucilkan. Dari permasalahan tersebut maka dibuatlah perancangan buku ilustrasi instruksi belajar bahasa isyarat yang informatif dan menarik agar dapat menjadi sarana yang mampu memperkenalkan bahasa isyarat serta budaya tunarungu kepada masyarakat luas. Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan anggota Gerkatina Sleman, dan studi pustaka dari berbagai sumber.

Buku ilustrasi instruksi belajar bahasa isyarat ini menyajikan informasi mengenai bahasa isyarat, etika, dan cara berkomunikasi dengan tunarungu, dan di bagian akhir disertakan budaya tunarungu di Indonesia. Materi dalam buku ini disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa yang tidak formal atau tidak kaku, diselingi bahasa Inggris untuk mendekatkan diri dengan target *audience* yaitu dewasa muda. Buku ini juga memberikan ilustrasi kartun sederhana yang mudah dimengerti untuk menjelaskan situasi dan cara berkomunikasi dengan tunarungu serta gerakan-gerakan bahasa isyarat sehari-hari. Warna yang dipilih untuk perancangan buku ini yaitu warna-warna pastel atau warna lebut seperti biru muda, ungu, dan jingga dengan tujuan agar mata tidak mudah cepat lelah ketika membaca. Buku ini dicetak dengan format *potrait* pada kertas ukuran a5. Kenyamanan untuk dibawa dan dibaca, dengan pilihan sampul *hardcover* untuk melindungi isi buku bertujuan agar awet dan buku memiliki umur panjang. Diharapkan dengan memperkenalkan budaya tunarungu dan bahasa isyarat, buku ini turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan ramah komunikasi dan masyarakat inklusif.

Kata kunci: Buku Ilustrasi, Bahasa Isyarat, Tunarungu, Komunikasi

ABSTRAK

INSTRUCTIONAL ILLUSTRATION BOOK DESIGN FOR LEARN SIGN LANGUAGE

By: Desy Zakia

People who have physical limitations (disabilities) such as deaf people cannot communicate like people in general. Few people master sign language and understand the deaf culture indirectly making the deaf become an isolated minority. From these problems, an informative and interesting sign book learning instruction design was drawn up so that it could become a tool capable of introducing sign language and deaf culture to the wider community. The research method used in this design is a qualitative research method with data collection using observations and interviews with members of the GerkatIn Sleman, and literature studies from various sources.

This illustrated sign language instruction book presents information about sign language, ethics, and how to communicate with hearing impaired, and at the end is included deaf culture in Indonesia. The material in this book is delivered using informal or non-rigid language styles, interspersed with English to get closer to the target audience, namely young adults. This book also provides a simple cartoon illustration that is easy to understand to explain the situation and how to communicate with deaf and daily sign language movements. The colors chosen for the design of this book are pastel or soft colors such as light blue, purple, and orange with the aim that the eyes do not get tired easily when reading. This book is printed in portrait format on a5 size paper. Convenience to carry and read, with hardcover cover options to protect the contents of the book so that it lasts and the book has a long life. It is hoped that by introducing deaf culture and sign language, this book will contribute to creating an environment-friendly communication and inclusive society.

Keywords: Illustration Book, Sign Language, Deaf, Communication.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIM AKASIH	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Perancangan.....	5
E. Manfaat Perancangan.....	5
F. Metode Perancangan.....	6
G. Skematika Perancangan.....	7
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	8
A. Identifikasi Data.....	8
1. Tunarungu.....	8
a. Definisi Tunarungu.....	8
b. Klasifikasi Tunarungu.....	9
c. Cara Berkomunikasi dengan Tunarungu.....	10
2. Bahasa Isyarat.....	12
a. Definisi Bahasa Isyarat.....	12
b. Sejarah Bahasa Isyarat.....	12
c. Bahasa Isyarat di Indonesia.....	16
3. Buku.....	21

a. Definisi Buku.....	21
b. Sejarah Buku.....	26
c. Jenis Buku.....	24
4. Ilustrasi.....	26
a. Definisi Ilustrasi.....	26
b. Fungsi Ilustrasi.....	26
c. Jenis-Jenis Ilustrasi.....	28
d. Instruksi Visual.....	31
5. <i>Layout</i>	37
6. Tipografi.....	40
7. Warna.....	41
B. Identifikasi.....	43
1. Identifikasi Buku Bahasa Isyarat.....	43
2. Identifikasi Data.....	49
BAB III KONSEP PERANCANGAN.....	50
A. Konsep Kreatif.....	50
1. Tujuan Kreatif.....	50
2. Strategi Kreatif.....	50
a. Target Audience.....	52
b. Format dan Ukuran Buku.....	52
c. Isi Pesan.....	53
d. Gaya Penulisan.....	53
e. Refrensi Visual.....	54
f. Isi dan Tema Buku.....	54
B. Program Kreatif.....	55
1. Judul Buku.....	55
2. Sinopsis.....	55
3. Gaya <i>Layout</i>	55
4. Gaya Ilustrasi.....	56
5. Warna.....	56
6. Tipografi.....	57
C. Susunan Konten Buku.....	58

BAB IV KONSEP DESAIN	79
A. Data Visual.....	79
1. Data Visual Buku Bahasa Isyarat.....	79
2. Data Visual Berbahasa Isyarat.....	80
3. Data Visual Abjad dan Angka Jari.....	80
4. Data Visual Kosa Kata Isyarat BISINDO.....	81
B. Studi Visual.....	83
1. Studi Visual Karakter.....	83
a. Studi Visual Karakter Tunarungu.....	83
b. Studi Visual Karakter non Tunarungu.....	84
c. Studi Visual Interaksi dan Bahasa Isyarat.....	85
2. Studi Warna.....	86
a. Studi Warna Karakter.....	86
b. Studi Warna Interaksi, Icon dan Background.....	86
c. Studi Warna Gerakan Isyarat.....	87
3. Studi Tipografi.....	87
a. <i>Font</i> Judul.....	87
b. <i>Font</i> Sub Judul.....	88
c. <i>Font Quote</i>	88
d. <i>Font Poin</i>	88
e. <i>Font Bodytext</i>	89
4. Studi <i>Cover</i> dan Layout.....	89
a. <i>Cover</i> Buku.....	89
b. <i>Layout</i> Buku.....	90
C. Final Desain.....	90
1. Final Desain <i>Cover</i>	90
2. Final Desain Halaman.....	91
D. Media Pendukung.....	108
1. Postere.....	108
2. Merchandise.....	108
a. Stiker.....	108
b. Kartu Etika.....	109

c. <i>Bookmark</i>	109
3. Halaman Instagram.....	109
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1. Perbandingan dan Analisis Buku Bahasa Isyarat.....	43
TABEL 3.1. Susunan Konten Buku.....	58

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1. Ejaan jari dan Juan Pablo Bonet.....	14
GAMBAR 2.2. Charles Michel de l'Eppe.....	15
GAMBAR 2.3. Isyarat Kata ‘Perasaan’ dalam SIBI.....	18
GAMBAR 2.4. Sistem ejaan jari SIBI.....	18
GAMBAR 2.5. Penyusunan Kata “Pengangguran” dengan SIBI dan BISINDO..	20
GAMBAR 2.6. Sistem Ejaan Jari SIBI.....	20
GAMBAR 2.7. Buku Bambu Cina.....	23
GAMBAR 2.8. Johannes Gutenberg.....	23
GAMBAR 2.9. Ilustrasi Realis.....	28
GAMBAR 2.10. Ilustrasi Kartun	29
GAMBAR 2.11. Komik Tahilalats.....	29
GAMBAR 2.12. Karikatur Koran.....	30
GAMBAR 2.13. Ilustrasi Dekoratif.....	30
GAMBAR 2.14. Contoh Tanda Peringatan.....	32
GAMBAR 2.15. Identifikasi pada <i>Smartphone</i>	32
GAMBAR 2.16. Pengukuran Meja dan Kursi.....	33
GAMBAR 2.17. Komposisi <i>Headphone</i>	33
GAMBAR 2.18. Lokasi dan Orientasi pada Mobil.....	34
GAMBAR 2.19. Rangkain Tahap Membuat Pasta.....	34
GAMBAR 2.20. Gerakan Mencabut Jarum Suntik.....	35
GAMBAR 2.21. Hubungan Soket Listrik.....	35
GAMBAR 2.22. Tatacara Melakukan Pukulan Tinju.....	35
GAMBAR 2.23. Proses Sebab dan Akibat.....	36
GAMBAR 2.24. <i>That’s what it should look like</i>	36
GAMBAR 2.25. <i>Alignment</i> /Penjajaran.....	37
GAMBAR 2.26. <i>Repetition</i> /Pengulangan.....	38
GAMBAR 2.27. <i>Contrast</i> /Kontras.....	38
GAMBAR 2.28. <i>Proximity</i> /Kedekatan.....	39
GAMBAR 2.29. <i>Balance</i> /Keseimbangan.....	39
GAMBAR 2.30. Lingkaran Warna.....	42

GAMBAR 2.31. Tampilan <i>Cover</i> dan Halaman Buku I.....	43
GAMBAR 2.32. Ilustrasi Buku I.....	44
GAMBAR 2.33. Tampilan <i>Cover</i> dan Halaman Buku II.....	45
GAMBAR 2.34. Ilustrasi Buku II.....	45
GAMBAR 2.35. Tampilan <i>Cover</i> dan Halaman Buku III.....	47
GAMBAR 2.36. Ilustrasi Buku III.....	47
GAMBAR 3.1. Contoh Tampilan Layout.....	56
GAMBAR 3.2. Contoh Gaya Ilustrasi Kartun.....	56
GAMBAR 3.3. Palet Warna.....	57
GAMBAR 4.1-3. Cover dan halaman buku <i>Learning British Sign Language</i>	79
GAMBAR 4.4-5. Data Visual Komunikasi Bahasa Isyarat.....	80
GAMBAR 4.6. Abjad Jari Bisindo.....	80
GAMBAR 4.7. Angka Jari Bisindo.....	81
GAMBAR 4.8. Kata Tanya dalam BISINDO.....	81
GAMBAR 4.9. Anggota Keluarga dalam BISINDO.....	82
GAMBAR 4.10. Isyarat angka enam dalam BISINDO.....	82
GAMBAR 4.11. Sketsa dan Ekspresi Wajah Karakter Nara.....	83
GAMBAR 4.12. Sketsa dan Ekspresi Wajah Karakter Fajar.....	84
GAMBAR 4.13. Sketsa dan Ekspresi Wajah Karakter Nia.....	84
GAMBAR 4.14. Sketsa dan Ekspresi Wajah Karakter Desy.....	85
GAMBAR 4.15. Sketsa Interaksi dengan Tunarungu.....	85
GAMBAR 4.16 Sketsa Gerakan Isyarat.....	85
GAMBAR 4.17. Studi Warna Karakter.....	86
GAMBAR 4.18. Studi Warna Interaksi <i>Icon</i> dan <i>Background</i>	86
GAMBAR 4.19. Studi Warna Gerakan Isyarat.....	87
GAMBAR 4.20. Sketsa <i>Cover</i> Buku.....	89
GAMBAR 4.21. Sketsa Layout Buku.....	90
GAMBAR 4.22. Cover Buku.....	90
GAMBAR 4.23. Halaman Cover Dalam.....	91
GAMBAR 4.24. Halaman Daftar Isi.....	91
GAMBAR 4.25. Halaman 1-2.....	92
GAMBAR 4.26. Halaman 3-4.....	92

GAMBAR 4.27. Halaman 5-6.....	93
GAMBAR 4.28. Halaman 7-8.....	93
GAMBAR 4.29. Halaman 9-10.....	94
GAMBAR 4.30. Halaman 11-12.....	94
GAMBAR 4.31. Halaman 13-14.....	95
GAMBAR 4.32. Halaman 15-16.....	95
GAMBAR 4.33. Halaman 17-18.....	96
GAMBAR 4.34. Halaman 19-20.....	96
GAMBAR 4.35. Halaman 21-22.....	97
GAMBAR 4.36. Halaman 23-24.....	97
GAMBAR 4.37. Halaman 25-26.....	98
GAMBAR 4.38. Halaman 27-28.....	98
GAMBAR 4.39. Halaman 29-30.....	99
GAMBAR 4.40. Halaman 31-32.....	99
GAMBAR 4.41. Halaman 33-34.....	100
GAMBAR 4.42. Halaman 35-36.....	100
GAMBAR 4.43. Halaman 37-38.....	101
GAMBAR 4.44. Halaman 39-40.....	101
GAMBAR 4.45. Halaman 41-42.....	102
GAMBAR 4.46. Halaman 43-44.....	102
GAMBAR 4.47. Halaman 45-46.....	103
GAMBAR 4.48. Halaman 47-48.....	103
GAMBAR 4.49. Halaman 49-50.....	104
GAMBAR 4.50. Halaman 51-52.....	104
GAMBAR 4.51. Halaman 53-54.....	105
GAMBAR 4.52. Halaman 55-56.....	105
GAMBAR 4.53. Halaman 57-58.....	106
GAMBAR 4.54. Halaman 59-60.....	106
GAMBAR 4.55. Halaman 61-62.....	107
GAMBAR 4.56. Halaman 63-64.....	107
GAMBAR 4.57. Poster pameran Tugas Akhir.....	108
GAMBAR 4.58. Stiker Alfabet Jari BISINDO.....	108

GAMBAR 4.59. Kartu Etika Berkomunikasi.....	109
GAMBAR 4.60. <i>Bookmarks</i>	109
GAMBAR 4.61. Halaman Instagram.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bermasyarakat dan berinteraksi dengan orang lain, manusia akan senantiasa melakukan proses komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah proses atau kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika manusia ingin menyampaikan suatu pesan atau pikirannya, ia melakukan berkomunikasi. Begitu pula sebaliknya, manusia bisa memahami pemikiran orang lain melalui komunikasi. Maka dengan tidak salah jika dikatakan bahwa dengan komunikasi adalah sesuatu yang penting dalam bermasyarakat karena dengan komunikasi yang baik, hubungan antarmanusia dapat berlangsung dengan baik juga. Profesor Wilbur Schramm menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Schramm, 1988).

Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Orang yang sedikit melakukan komunikasi dengan orang lain akan mengalami keterlambatan dalam pengembangan pribadinya dan akan sedikit mempunyai pengalaman, orang tersebut akan menjadi pemalu dan kurang percaya diri atau dengan kata lain orang yang kurang berkomunikasi juga akan mempengaruhi psikologis seseorang, yang menjadikan ia lambat untuk berkembang. Namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan normal.

Orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik (difabel) seperti orang tunarungu tidak dapat berkomunikasi layaknya orang pada umumnya. Tunarungu adalah sebutan bagi orang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran.

Gangguan pendengaran ini juga sering berdampak pada kemampuan verbal mereka, sehingga menghambat mereka dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Hal ini mengakibatkan perbedaan status sosial sehingga penyandang tunarungu dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Hambatan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi ini sebenarnya dapat dijumpai dengan menggunakan bahasa isyarat dan bahasa tubuh. Bahasa isyarat (*sign language*) adalah bahasa yang tidak menggunakan suara atau tulisan akan tetapi mengutamakan gerakan komunikasi manual, bahasa tubuh, dan gerak bibir untuk berkomunikasi. Bahasa isyarat biasanya mengombinasikan bentuk tangan, orientasi dan gerak tangan, lengan, dan tubuh, serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan pikiran mereka.

Sampai sekarang belum ada bahasa isyarat yang berlaku secara internasional, setiap negara memiliki bahasa isyaratnya masing-masing. Di Indonesia sendiri terdapat dua bahasa isyarat yang berlaku, yaitu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Namun hingga saat ini penerapan bahasa isyarat di Indonesia masih tidak maksimal dan orang yang menguasai bahasa isyarat masih terbilang sangat sedikit. Terjadinya dualisme bahasa isyarat yang dianut penyandang tunarungu di Indonesia menyulitkan mereka untuk berkomunikasi secara 'pas'. Maksudnya, mereka bingung menggunakan bahasa isyarat yang akan dipakai untuk berkomunikasi. Sebagai bahasa isyarat yang diresmikan oleh pemerintah Indonesia SIBI merupakan bahasa yang digunakan dalam sistem pendidikan tunarungu dan media masa. Padahal dalam komunikasi sehari-hari masyarakat tunarungu lebih banyak menggunakan BISINDO daripada SIBI.

BISINDO merupakan bahasa isyarat yang ada secara alami dan tersepakati dari hasil komunikasi antar tunarungu secara terus menerus dan berkelanjutan. BISINDO adalah adaptasi bahasa isyarat Amerika, dengan beberapa variasi yang berlaku di setiap wilayah. Jika ada kosa kata baru disepakati antar tunarungu atau dalam komunitas kemudian akan disebarluaskan kepada teman tunarungu yang lain. Di sisi lain, SIBI merupakan sistem isyarat (bukan bahasa isyarat) yang dibuat orang-orang dengar tanpa melibatkan tunarungu dalam pendidikan luar biasa dan dasar

pembuatannya mengacu pada Bahasa Indonesia lisan. Salah satu alasan diciptakannya SIBI adalah untuk merepresentasikan Bahasa Indonesia pada tangan, untuk mengajarkan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (<https://www.solider.id>).

Namun ironisnya, proses menghubungkan SIBI dan Bahasa Indonesia ini untuk tunarungu justru tidak bisa berjalan karena mereka tidak mendengar dan mereka belum pernah mengenal Bahasa Indonesia. Di sinilah SIBI gagal sebagai sistem untuk merepresentasikan Bahasa Indonesia yang belum diketahui. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan kaum tunarungu sering mengalami diskriminasi. Dikutip dari Ketua II DPP Gerkatina (Gerakan untuk Kesejahteraan tunarungu Indonesia) Juniati, mengungkapkan bahwa banyak tunarungu yang tidak diterima kerja di perusahaan karena perusahaan tersebut menggunakan SIBI sedangkan mereka menggunakan BISINDO dan tidak mengerti SIBI. Akibatnya, tunarungu mengalami kesulitan belajar dan berkomunikasi, sehingga kesempatan untuk berkembang menjadi terhalang (<https://www.beritasatu.com>).

Selain itu, mayoritas orang-orang yang menguasai bahasa isyarat hanyalah para kaum tunarungu itu sendiri. Pengenalan dan pembelajaran bahasa isyarat hanya bisa didapat melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) yang hanya bisa ditempuh oleh orang yang memiliki keterbatasan fisik itu sendiri. Adapun keberadaan interpreter atau penerjemah bahasa isyarat di Indonesia juga sangat kurang. Masyarakat umum sangat sulit untuk memiliki akses terhadap referensi Bahasa Isyarat atau buku pegangan dalam pengenalan dan pembelajaran bahasa ini. Oleh sebab itu, fungsi utama bahasa isyarat sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi masih belum dapat terpenuhi. Padahal pada undang-undang nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat menyatakan bahwa setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, tapi realitanya, dalam hal berkomunikasi saja hal tersebut belum bisa benar-benar terpenuhi (<https://ngada.org>).

Oleh sebab itu, memperkenalkan bahasa isyarat kepada masyarakat luas dan membuat mereka tertarik untuk mempelajarinya merupakan usaha

yang sangat diperlukan dalam memenuhi hak tunarungu. Salah satunya adalah dengan membuat media yang dapat mengenalkan bahasa isyarat dan instruksi dasar dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan tunarungu. Media yang dibuat tentu harus efektif dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dengan memberikan kemudahan dalam mengenali dan mempelajari bahasa isyarat dan cara berinteraksi dengan kaum tunarungu. Media ini juga harus dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja, baik anak-anak maupun dewasa. Dengan begitu pembelajaran bahasa isyarat tidak hanya dapat dipelajari oleh orang tunarungu itu saja, namun juga oleh orang dengar disekitar mereka seperti teman, keluarga, kerabat serta masyarakat lainnya agar tujuan awal dari berkomunikasi dan berinteraksi itu dapat terpenuhi.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk membuat tugas akhir mengenai **“Perancangan Buku Ilustrasi Instruksi Belajar Bahasa Isyarat”** guna memberikan media belajar bahasa isyarat yang menarik, mudah dipahami bagi masyarakat umum, terutama keluarga dan kerabat dari kaum tunarungu. Penulis berharap karya ini dapat membantu kita sebagai masyarakat dengar, khususnya keluarga terdekat dari kaum tunarungu dalam membangun lingkungan yang ramah dan suportif bagi mereka untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah; bagaimana merancang buku ilustrasi instruksi belajar bahasa isyarat dan cara berkomunikasi dengan tunarungu yang menarik dan informatif untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengar disekitar tunarungu seperti keluarga dan teman mereka?

C. Batasan Masalah

Perancangan ini fokus pada penciptaan buku ilustrasi instruksi belajar bahasa isyarat dan cara komunikasi dengan tunarungu sebagai referensi dan pengenalan bahasa isyarat dan cara komunikasi dengan tunarungu bagi masyarakat dengar.

D. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah merancang media informasi mengenai bahasa isyarat berupa buku ilustrasi instruksi belajar bahasa isyarat dan cara berkomunikasi dengan tunarungu yang menarik dan informatif untuk memberikan informasi kepada masyarakat disekitar tunarungu seperti keluarga dan teman mereka.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat

Dengan bertambahnya referensi belajar bahasa isyarat ini, dapat membantu dalam menyebarkan bahasa isyarat di kalangan masyarakat umum, baik tunarungu ataupun tidak, sehingga bahasa isyarat tidak lagi hanya menjadi bahasa untuk kaum tertentu namun bahasa yang diketahui bersama. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang ramah bagi tunarungu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dan bahasa isyarat pun dapat memenuhi fungsinya sebagai bahasa yang sesungguhnya.

2. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Dapat menjadi sebuah referensi kepustakaan bagi kalangan akademik mengenai salah satu media belajar bahasa isyarat.

3. Bagi Dunia Ilustrasi dan Buku Bacaan Indonesia

Menambah literatur buku ilustrasi bahasa isyarat di Indonesia.

4. Bagi Target Audience

Memberikan media belajar bahasa isyarat baru yang efektif dan menarik dan dapat membantu dalam berkomunikasi dengan saudara-saudara tunarungu.

F. Metode Perancangan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Data Verbal

Data mengenai buku ilustrasi, sejarah, jenis ilustrasi, teknik pembuatan ilustrasi dan lain sebagainya.

b. Data Visual

Data tentang bahasa isyarat misalnya foto gestur tangan dan mimik wajah serta interaksi menggunakan bahasa isyarat.

c. Studi Literatur

Menghimpun data verbal maupun visual yang dibutuhkan dari buku, jurnal atau buletin dan pertautan.

d. Wawancara

Melakukan wawancara dengan narasumber komunitas GERKATIN dan keluarga dari anak tunarungu.

2. Metode Identifikasi Data

Metode yang diterapkan dalam mengidentifikasi data untuk perancangan ini adalah metode 5W+1H (*What, Where, When, Who, and How*) sebagai dasar untuk konsep perancangan dan pertimbangan isi materi topik yang esensial sehingga mampu menyampaikan informasi ke target audience dengan baik.

G. Skematika Perancangan

Langkah-langkah penelitian untuk perancangan, seperti yang terdapat pada *flow chart* dibawah ini:

